

**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA
DAN MORAL ANAK USIA DINI
(Kuasi Eksperimen di Kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung)**

Mira Karmila

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
mira.karmila1810@gmail.com

Arif Nursihah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
arifnursihah@uinsgd.ac.id

Abstract

This research is motivated by the problems found during the initial observation that the development of religious and moral values of children in Group B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung City has not developed optimally. This can be seen that children rarely say greetings when they arrive at school, children have not been able to behave well when playing with their friends, when praying activities do it with a screaming voice. Therefore, researchers used the role-playing method to determine its effect on the development of children's religious and moral values. The purpose of this research conducted in Group B RA Al Muhajir Panyileukan Bandung City is to find out: 1) The development of children's religious and moral values through the role-playing method in the experimental class; 2) The development of children's religious and moral values through the storytelling method in the control class; and 3) The difference in the development of children's religious and moral values between using the role-playing method and the storytelling method. This research method is a quasi-experiment with a nonequivalent control group design and through pretest, treatment and posstest patterns on two groups to determine the development of religious and moral values in children. Class B1 as many as 15 children (control class) and class B2 as many as 15 children (experimental class). The results of data analysis show that the development of religious and moral values of early childhood before being given treatment using the role-playing method obtained an average value of 54 and after being given treatment using the role-playing method obtained an average value of 88. While the development of religious and moral values of children before being given treatment using the storytelling method obtained an average value of 47 and after being given treatment obtained an average value of 74. Based on the results of hypothesis testing obtained $t_{hitung} = 2.903 > t_{(table)} = 1.701$ then H_0 (null hypothesis) is rejected and H_1 (alternative hypothesis) is accepted. This means that there is a difference in the development of religious and moral values in children between learning using the role-playing method and the storytelling method in Group B RA Al Muhajir Panyileukan Bandung City.

Keywords: Role playing, Early Childhood, Religious Values

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan pada saat observasi awal bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak di Kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat anak jarang mengucapkan salam ketika tiba di sekolah, anak belum mampu bersikap baik ketika bermain dengan temanya, saat kegiatan berdoa melakukannya dengan suara menjerit. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode bermain peran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak. Tujuan dari penelitian yang dilakukan di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung ini adalah untuk mengetahui: 1) Perkembangan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain peran pada kelas eksperimen; 2) Perkembangan nilai agama dan moral anak melalui metode bercerita pada kelas kontrol; dan 3) Perbedaan perkembangan nilai agama dan moral anak antara menggunakan metode bermain peran dengan metode bercerita. Metode penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design serta melalui pola pretest, treatment dan posstest terhadap dua kelompok untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Kelas B1 sebanyak 15 anak (kelas kontrol) dan kelas B2 sebanyak 15 anak (kelas eksperimen). Hasil analisis data menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode bermain peran diperoleh nilai rata-rata 54 dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode bermain peran diperoleh nilai rata-rata 88. Sedangkan perkembangan nilai agama dan moral anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode bercerita diperoleh nilai rata-rata 47 dan setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata 74. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung}=2,903 > t_{(tabel)}=1,701$ maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_1 (hipotesis alternatif) diterima. Artinya terdapat perbedaan perkembangan nilai agama dan moral pada anak antara pembelajaran menggunakan metode bermain peran dengan metode bercerita di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung.

Kata Kunci : Bermain peran, anak usia dini, nilai agama

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dalam kehidupannya. Maka, anak usia dini dikatakan sebagai usia emas (golden age), di mana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Pada masa ini, anak mengalami masa peka yang terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon yang diberikan oleh lingkungan sekitar Berk dalam (Santrock, 2007).

Pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak adalah hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dan orang tua. Menurut Ismail dalam (Susanto, 2012) perkembangan menunjuk pada bertambahnya fungsi tubuh yang lebih kompleks pada pola yang terstruktur dan dapat diramal sebagai hasil proses pematangan dalam belajar. Dalam

perkembangan anak sangat memerlukan perhatian, kasih sayang, sentuhan dan kesungguhan dalam pengasuhan dari orang tua serta orang dewasa di sekitarnya. Sedangkan pertumbuhan menurut Mulyani (2018) mengacu pada tercapainya kemampuan fisik yang lebih kompleks yang disebabkan karena bertambah besar dan bertambah banyaknya sel-sel tubuh.

Adapun lingkup perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan pancasila. Di antara keenam aspek tersebut, satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral. Perkembangan nilai agama pada masa anak usia dini mempunyai peran yang sangat penting. Tingkat religiositas anak dapat mengakar dengan kuat dan mempunyai pengaruh yang besar sepanjang hidup apabila dibentuk sejak dini.

Menurut Zakiah dalam Supriani (2022), agama suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan, dan sikap. Menurut Widiani (2023) bahwa perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari Sang Pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak laku dalam berbagai situasi. Sedangkan perkembangan moral adalah aturan yang dipercaya dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan orang lain (Sajawandi, 2015).

Perkembangan nilai agama dan moral dapat diartikan sebagai pemahaman seseorang tentang perilaku yang baik menurut agamanya dan berusaha melakukannya serta pemahaman seseorang tentang perilaku yang buruk menurut agamanya dan berusaha menghindarinya (Nurtanfidiyah, 2018). Kedewasaan berpikir, bersikap dan berperilaku secara terpuji dapat tercapai dalam diri anak apabila sistem pendidikannya berdasarkan pada nilai agama dan moral. Penanaman nilai agama dan moral yang dilakukan sejak dini diharapkan dapat menjadi pedoman hidup anak sampai dewasa sehingga anak dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk. Selain itu, anak diharapkan dapat mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat berperilaku sosial sesuai dengan nilai agama dan moral yang sesuai dengan agama Islam.

Pada kenyataannya permasalahan yang muncul di RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung ini mengenai aspek perkembangan nilai agama dan moral yang membutuhkan stimulasi. Pada aspek ini anak masih perlu stimulasi terutama di kelompok B ini terbukti dari perilaku anak yang jarang mengucapkan salam ketika tiba di sekolah, anak berkata tidak baik atau tidak sopan terhadap guru, kemudian pada saat kegiatan berdoa cara melakukannya dengan suara menjerit, dan anak belum bisa membedakan perilaku baik dan buruk. Kemudian, perilaku yang buruk ini dari hasil menonton televisi sering dipraktikkan di sekolah. Jika hal tersebut dibiarkan secara terus menerus anak tentunya

akan sulit diterima di masyarakat terutama dalam aturan norma sopan santun dan perkembangan nilai-nilai moralnya.

Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Nilai-nilai moral bisa berbentuk seperti berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain, memelihara kebersihan, memelihara hak orang lain, larangan berjudi, mencuri, membunuh, minum-minuman keras dan sebagainya.

Bermain peran (role playing) merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh sebagai metode pembelajaran. Dalam hal ini bermain peran diarahkan pada pengungkapan ide atau ekspresi anak dalam memainkan suatu peran yang berpusat pada anak (Student Center). Bermain peran dapat disebut juga dengan main simbolik atau main pura-pura, fantasi imajinasi atau main drama. Menurut Dini (2024), nilai agama dan moral dapat diintegrasikan dengan kegiatan bermain peran anak usia dini. Seperti halnya ketika seorang anak memerankan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, yaitu kegiatan melafalkan doa untuk memohon kecerdasan saat akan memulai pembelajaran. Selain itu, bermain sangat mempengaruhi perkembangan agama dan moral anak, bermain peran adalah kegiatan yang membantu anak untuk berhubungan dengan teman sebayanya dan di lingkungan sekitarnya, serta menunjukkan karakter anak (Ilsa, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak di Kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah, sistematis dan terstruktur dimana sebuah pengamatan dilakukan untuk mencakup segala aspek yang berkaitan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang memiliki sifat induktif, objektif dan ilmiah yang mana hasil data diperoleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis untuk membuktikandan menolak suatu teori (Hermawan, 2019). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuasi eksperimen. Quasi Experiment merupakan metode penelitian yang melibatkan uji coba intervensi terhadap satu atau beberapa kelompok eksperimen dengan bukti yang diperoleh dengan membandingkan suatu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu metode pembelajaran ini, melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang akan dilibatkan dalam penelitian di RA Al-Muhajir adalah anak-anak kelas B1 berjumlah lima belas anak sebagai kelompok kontrol yang diberikan perlakuan metode yang berbeda, yaitu bercerita sedangkan anak-anak kelas B2 berjumlah lima belas anak

sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (Treatment) menggunakan metode pembelajaran, yaitu bermain peran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak pada Kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung yang berjumlah 30 orang anak. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak di Kelompok B RA Al-Muhajir dibagi menjadi kelas kontrol dengan anggota yang berjumlah 15 sedangkan untuk kelas eksperimen memiliki jumlah anggota sebanyak 15 anak pada Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan jenisnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada kelompok eksperimen menggunakan perlakuan metode bermain peran dan kelompok kontrol yang menggunakan metode bercerita di RA Al-Muhajir. Penelitian ini fokus pada dua variabel utama yaitu variabel X metode bermain peran sebagai variabel bebas (independent) dan variabel Y yaitu perkembangan nilai agama dan moral sebagai variabel terikat (dependent).

Selanjutnya dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang diterapkan melibatkan penggunaan lembar observasi. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik observasi agar dapat secara langsung melihat keadaan sebenarnya di RA Al-Muhajir yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara secara bebas atau wawancara tidak terstruktur yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis sebelumnya dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi objektif sekolah baik itu sejarah berdirinya sekolah, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana prasarana yang ada di sekolah dan yang terakhir dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data baik berupa data anak, data sekolah, serta foto kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung serta bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah berikut.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji realibilitas, analisis parsial item per indikator, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan merupakan data yang dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif berlandaskan tata cara statistik. Data yang dianalisis berupa data dari hasil observasi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini pada kelas eksperimen (metode bermain peran) dan kelas kontrol (metode bercerita). Pemaparan mengenai masing-masing data adalah sebagai berikut:

A. Perkembangan Nilai Agama dan Moral menggunakan Metode Bermain Peran di Kelompok B RA Al-Muhajir (Kelas Eksperimen)

Untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung, data diperoleh melalui pretest dan posttest yang diukur dengan instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini sebanyak delapan item yang dikembangkan dari tiga indikator: membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, sopan, penolong, dan hormat) dan membedakan perilaku baik dan buruk.

Seluruh item instrumen tersebut memiliki empat kriteria penilaian berdasarkan pedoman penilaian hasil belajar peserta didik yang tersusun secara bertahap mulai dari skor terendah hingga tertinggi, yaitu:

Skor 1 = Belum Berkembang (BB)

Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 = Berkembangan Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 = Berkembangan Sangat Baik (BSB)

Pretest

Pretest pada kelas eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral anak sebelum menggunakan metode bermain peran. Berpedoman pada instrumen penelitian sebanyak delapan item yang dikembangkan dari tiga indikator, berikut diuraikan analisis data hasil pretest kelas eksperimen: Indikator membiasakan diri beribadah yang terdapat 3 item yakni “Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap berdoa”, “Anak mampu melakukan gerakan beribadah secara berurutan” dan “Anak mampu melafalkan doa sehari-hari” yang masing-masing memiliki nilai 58+68+58. Jika melihat pada tabel interpretasi, hasil tersebut berada pada interval 60-69 dengan kategori cukup. Artinya, perkembangan nilai agama dan moral anak kelas eksperimen jika dilihat dari indikator “Membiasakan diri beribadah” bernilai cukup.

Indikator kedua ini dikembangkan menjadi 4 item pernyataan, yaitu nomor 4 sampai 7. Item ke 4 yakni “Anak mampu mengucapkan kata santun (maaf, tolong)”, item ke 5 “Anak mampu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu”, item ke 6 “Anak mampu mengucapkan salam dan membalas salam” dan “Anak mampu membantu teman yang sedang kesulitan”. 4 item tersebut memiliki nilai 58+53+57+42. Setelah didapatkan hasil dari nilai rata-rata setiap item yang dihitung, kemudian menghitung nilai rata-rata indikator ke 2 yaitu 53 (kurang)

Indikator ketiga yakni Membedakan perilaku baik dan buruk terdapat 1 item yakni “Anak mampu membedakan perilaku baik dan buruk” yang bernilai 48 (gagal)

Posttest

Posttest dilaksanakan setelah anak-anak berada di kelas eksperimen menerima perlakuan (treatment) menggunakan metode bermain peran terdapat 3 Indikator. Indikator pertama yakni Membiasakan diri beribadah yang memiliki 3 item yaitu “Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap berdoa”, “Anak mampu melakukan gerakan beribadah secara berurutan” dan “Anak mampu melafalkan doa sehari-hari”. Masing masing memiliki nilai 93+95+98. Setelah didapatkan hasil dari nilai

rata-rata setiap item yang dihitung, kemudian menghitung nilai rata-rata indikator ke 1 yaitu 95 (sangat baik). Indikator kedua yakni Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, dan hormat) yang memiliki 4 item yaitu “Anak mampu mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong)”, “Anak mampu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu”, “Anak mampu mengucapkan salam dan membalas salam” dan “Anak mampu membantu teman yang sedang kesulitan”. Masing-masing memiliki nilai 88+85+77+68. Setelah didapatkan hasil dari nilai rata-rata setiap item yang dihitung, kemudian menghitung nilai rata-rata indikator ke 2 yaitu 80 (baik). Indikator terakhir ada Membedakan perilaku baik dan buruk yang terdapat 1 item yakni “Anak mampu membedakan perilaku baik dan buruk” memiliki nilai 88 dalam artian sangat baik

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata *Posttest* Perkembangan nilai agama dan moral Anak Menggunakan Metode Bermain Peran (Kelas Eksperimen)

No	Indikator	Nilai	Interpretasi
1	Membiasakan diri beribadah	95	Sangat baik
2	Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb)	80	Baik
3	Membedakan perilaku baik dan buruk	88	Sangat Baik
Jumlah		263	
Rata-rata		88	

Sumber : Peneliti

B. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini menggunakan Metode Bercerita di Kelompok B RA Al Muhajir (Kelas Kontrol)

Instrumen yang digunakan berjumlah delapan item yang dikembangkan dari indikator yaitu: Membiasakan diri beribadah, Memahami perilaku mulia (jujur, sopan, penolong, hormat, dsb) dan Membedakan perilaku baik dan buruk.

Pretest

Data Pretest pada kelas kontrol dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal perkembangan nilai agama dan moral anak sebelum menggunakan metode bercerita. Berpedoman pada instrumen penelitian sebanyak delapan item yang dikembangkan dari tiga indikator yakni membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, dan hormat) dan membedakan perilaku baik dan buruk. Indikator pertama terdapat 3 item yakni “Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap berdoa”, “Anak mampu melakukan gerakan beribadah secara berurutan” dan “Anak mampu melafalkan doa sehari-hari”. Masing masing memiliki nilai 55+55+53. Setelah didapatkan hasil dari nilai rata-rata setiap item yang dihitung, kemudian menghitung nilai rata-rata indikator ke 1 yaitu 54 (kurang). Indikator kedua memiliki 4 item

yakni “Anak mampu mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong)”, “Anak mampu Anak mampu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu”, “Anak mampu mengucapkan salam dan membalas salam” dan “Anak mampu membantu teman yang sedang kesulitan”. Masing-masing memiliki nilai 60+40+35. Setelah didapatkan hasil dari nilai rata-rata setiap item yang dihitung, kemudian menghitung nilai rata-rata indikator ke 2 yaitu 45 (gagal). Yang terakhir indikator ketiga memiliki 1 item yakni Anak mampu membedakan perilaku baik dan buruk” memiliki nilai 42 (gagal)

Tabel 1.2 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata *Pretest* Perkembangan nilai agama dan moral Anak Menggunakan Metode Bercerita (Kelas Kontrol)

No	Indikator	Nilai	Interpretasi
1	Membiasakan diri beribadah	54	Kurang
2	Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb)	45	Gagal
3	Membedakan perilaku baik dan buruk	42	Gagal
Jumlah		141	
Rata-rata		47	

Sumber : Peneliti

Posttest

Posttest dilaksanakan setelah anak-anak berada di kelas eksperimen menerima perlakuan (treatment) menggunakan metode bercerita. Dari tiga indikator perkembangan nilai agama dan moral anak yang dijelaskan di atas, hasilnya dapat diuraikan bahwa di Indikator pertama mendapatkan nilai rata-rata yaitu 82 (sangat baik). Indikator kedua mendapatkan nilai rata-rata yakni 74 (baik) dan yang terakhir indikator ketiga memiliki nilai rata-rata 67 (cukup).

C Perbandingan Penggunaan Metode Bermain Peran dan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Berdasarkan perhitungan terlampir mengenai analisis parsial per indikator, perkembangan nilai agama dan moral melalui metode bermain peran pada kelas eksperimen di RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung saat pretest memiliki nilai tertinggi 61, nilai terendah 48 dan nilai rata-rata 54. Sedangkan pada saat posttest nilai tertinggi yaitu 95, nilai terendah 80 dan nilai rata-rata sebesar 88. Perkembangan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelas kontrol di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung saat pretest memiliki nilai tertinggi 54, nilai terendah 42 dan nilai rata-rata 47. Sedangkan pada saat posstest nilai tertinggi 81, nilai terendah 67 dan nilai rata-ratanya sebesar 74.

Analisis/Diskusi

Hasil analisis data yang telah diuraikan pada sub bab laporan hasil penelitian pada posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menyatakan diterimanya hipotesis alternatif (H_a), yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan nilai agama dan moral antara pembelajaran menggunakan metode bermain peran dengan metode bercerita.

A. Deskripsi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak di Kelas Eksperimen

Pada data hasil pretest diketahui perkembangan nilai agama dan moral anak pada kelas eksperimen dengan interpretasi kurang. Hal tersebut didasarkan pada hasil nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 54 yang berada pada skala interval 50-59 dengan nilai tertinggi 61 dan nilai terendah 48. Selanjutnya dilakukan pemberian treatment menggunakan metode bermain peran dan data hasil posttest adanya pengaruh dari metode bermain peran terhadap perkembangan nilai agama dan moral pada anak kelompok B2.

Pada hasil posttest ini diperoleh nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah 80 sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 88, nilai tersebut berada pada skala interval 80-100 dan diinterpretasikan sangat baik. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka metode bermain peran dapat dijadikan salah satu alternatif dalam metode pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daradjat (2008), sebagai berikut: "Anak-anak bukanlah orang dewasa yang kecil, kalau kita ingin agar agama mempunyai arti bagi mereka, hendaklah disampaikan dengan cara-cara lebih konkret dengan bahasa yang dipahaminya dan tidak bersifat dogmatik saja." Metode yang sesuai ialah dengan metode bermain peran, bermain peran merupakan bagian penting dari perkembangan anak, termasuk dalam hal nilai agama dan moral. Saat bermain peran anak-anak bisa memasukkan nilai-nilai yang mereka pelajari dari lingkungan sekitar, termasuk ajaran agama dan moral. Melalui bermain peran, anak-anak dapat memahami konsep-konsep seperti empati, tolong menolong, kerjasama, budaya antri dan tanggung jawab (Risnawati, 2012).

B. Deskripsi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak di Kelas Kontrol

Pada data hasil pretest diketahui perkembangan nilai agama dan moral anak pada kelas kontrol dengan nilai terendah sebesar 42 dan nilai tertingginya 54, sehingga menghasilkan nilai rata-rata 47. Nilai tersebut berada pada skala interval 0-49 dan diinterpretasikan gagal. Sedangkan hasil posttest dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 67 sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 74, nilai rata-rata tersebut berada pada skala interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Metode bercerita merupakan sebuah metode komunikasi yang mempengaruhi jiwa pada anak, suatu proses kreatif bagi guru untuk menyampaikan pesan moral yang dapat ditiru dan ditinggalkan, dari sebuah cerita dapat mengambil pelajaran yang sangat berharga yang boleh ditiru maupun tidak boleh ditiru (Garnika, 2020).

C. Perbedaan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Menggunakan Metode Bermain Peran dan Metode Bercerita

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan perkembangan nilai agama dan moral pada anak yaitu antara penggunaan metode bermain peran sebagai kelas eksperimen di kelompok B2 RA Al Muhajir dan anak yang pembelajarannya menggunakan metode bercerita sebagai kelas kontrol di kelompok B1 RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung. Hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis menggunakan teknik independent sample t test dengan hasil sebagai berikut:

Hasil uji “t” diperoleh nilai $t_{hitung}=2,933 > t_{(tabel)}=1,701$ pada taraf signifikansi 5%. Maka artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang signifikan pada perkembangan nilai agama dan moral anak antara pembelajaran menggunakan metode bermain peran dengan metode bercerita di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung. Dengan kata lain, penggunaan metode bermain peran memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun dibandingkan dengan penggunaan metode bercerita.

Kegiatan bermain peran sangat membantu anak menuangkan gagasan-gagasan yang dimilikinya sekaligus mengembangkan dalam berbagai bentuk kegiatan kreativitas. Melalui kegiatan bermain peran anak memperoleh pengalaman penting yang mengantarkan anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi kehidupan di kemudian hari. Kegiatan bermain peran memberikan anak pandangan positif yaitu anak memiliki imajinasi yang tidak terbatas, sehingga melalui bermain peran dapat membantu anak berusaha mencapai mimpi atau cita-cita yang anak inginkan. Dan dapat membuka kesempatan untuk memecahkan masalah yaitu pikiran anak akan terlihat untuk menemukan solusi (Rumilasari et al., 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung. Ditemukan perbedaan dalam perkembangan nilai agama dan moral anak ketika menggunakan metode bermain peran dan metode bercerita. Merujuk pada analisis data, temuan dan juga pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut ini:

- A. Perkembangan nilai agama moral anak melalui metode bermain peran pada Kelompok B RA Al Muhajir memperoleh nilai rata-rata pretest (kelas eksperimen) sebesar 54 dengan kategori “Kurang” dan nilai rata-rata posttest sebesar 88 dengan kategori “Sangat Baik”.
- B. Perkembangan nilai agama dan moral anak melalui metode bercerita pada Kelompok B RA Al Muhajir memperoleh nilai rata-rata pretest (kelas kontrol) 47

dengan kategori “Gagal” dan nilai rata-rata posttest sebesar 74 dengan kategori “Baik”.

- C. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung antara menggunakan metode bermain peran dan metode bercerita. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil uji “t” dengan t_{hitung} 2,903 sedangkan nilai $t_{(tabel)}$ pada taraf signifikansi 5% adalah 1,701 maka $t_{hitung}=2,903 > t_{(tabel)}=1,701$ maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_1 (hipotesis alternatif) diterima. Artinya terdapat perbedaan perkembangan nilai agama dan moral pada anak antara pembelajaran menggunakan metode bermain peran dengan metode bercerita di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, Zakiyah. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara; (Risnawati, 2012).
 Dini, U. (2024). <http://stp-mataram.e-journal.id/JIH>. 13(1), 213–218;
 Garnika, E. (2020). Membangun karakter anak usia dini: menggunakan metode cerita, contoh, biasakan dan apresiasi (CCBA). Jawa Barat : Edu Publisher;
 Hermawan, Iwan. (2019) Metodologi Penelitian Pendidikan : Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
 Ilsa, F. N. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. 4, 1080–1090;
 Mulyani, (2018). Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media;
 Nurtanfidiyah. (2018). "Perkembangan Agama Dan Moral Yang Tidak Tercapai." Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4 No. 1 (Yogyakarta, Maret 2018) https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/1810/pdf_1;
 Sajawandi, L. (2015). Meningkatkan Perkembangan Moral Anak di Kelas dan Kemampuan Menghafal Ayat AL Qur'an Di TK Plus AL-Burhan. 4.
 Santrock, John W. (2007). Perkembangan Anak Jilid I Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga;
 Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(1), 332–338;
 Susanto, (2012). Perkembangan Anak Usia Dini pengantar dalam berbagai aspeknya. Jakarta;
 Widiana, Y. W., Saepudin, A., & Dari, R. W. (2023). Strategi Perkembangan Nilai Moral Agama. 1(1), 83–94;